

### III. METODE PENELITIAN

#### A. Metode Yang Digunakan

Tipe penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Menurut Creswell (1998:15) pendekatan kualitatif adalah suatu proses penelitian dan pemahaman yang berdasarkan pada metodologi yang menyelidiki suatu fenomena sosial dan masalah manusia. Pada pendekatan ini, peneliti membuat suatu gambaran kompleks, meneliti kata-kata, laporan terinci dari pandangan responden, dan melakukan studi pada situasi yang dialami.

Selanjutnya Bogdan dan Taylor (Moleong, 2001:8) mengemukakan bahwa penelitian kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis maupun lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.

Menurut Hadari Nawawi Penelitian kualitatif dapat diartikan sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan atau melukiskan keadaan atau objek penelitian (Seseorang, lembaga, masyarakat, dan lain-lain) pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya.

Berdasarkan tujuan penelitian, penelitian ini tergolong jenis penelitian deskriptif (*Deskriptive Research*). Penelitian ini berupaya mencari dan menemukan data dan

fakta tentang nilai kecakapan sosial yang terkandung dalam materi sejarah pendidikan Hindia-Belanda. Sedangkan dasar penelitian yang digunakan adalah analisis isi.

Seperti yang diungkapkan oleh Nurul Zuriah, M.Si. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang diarahkan untuk memberikan gejala-gejala dan fakta-fakta atau kejadian-kejadian secara sistematis dan akurat, dalam penelitian deskriptif cenderung tidak perlu mencari atau menerangkan saling hubungan dan menguji hipotesis. (Nurul Zuriah, 2005; 47).

Sesuai dengan pendapat di atas maka data yang diteliti adalah kisah sejarah Pendidikan barat masa Hindia-Belanda, dalam setiap peristiwa tersebut adakah hal-hal yang dapat dijelaskan kepada peserta didik yang berkaitan dengan nilai kecakapan sosial atau yang mencontohkan nilai kecakapan sosial. Supaya hasil penelitian lebih valid maka akan dilakukan juga teknik triangulasi dengan mengadakan wawancara kepada ahli sejarah dan wawancara kepada guru-guru yang mengajar IPS.

Peristiwa-peristiwa sejarah pada masa pendidikan Hindia-Belanda yang dapat menjadi sumber pendidikan IPS adalah: peserta didik diharapkan mempunyai kemampuan berempati serta memiliki kesadaran dan kepedulian terhadap masyarakat, lingkungannya melalui pemahaman terhadap nilai-nilai kecakapan sosial.

Penelitian ini bertujuan untuk merekonstruksi kisah sejarah pendidikan barat pada masa kolonial Hindia-Belanda, dan metode pengembangannya menjadi

bahan ajar sesuai dengan tujuan kurikulum. Kerangka teoritis yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah dengan mempelajari sejarah manusia akan menjadi bijaksana dalam bertindak untuk berbuat sesuatu, sekarang dan yang akan datang dengan berlandaskan masa lampau, sehingga diperlukan pewarisan nilai-nilai untuk mengantisipasinya. Oleh karena itu materi pembelajaran sejarah perlu memperhatikan rambu-rambu, nilai-nilai yang ditetapkan dalam kurikulum.

### **B. Variabel Penelitian**

Menurut Suharsimi Arikunto yang dimaksud dengan Variabel adalah objek suatu penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian (Suharsimi Arikunto, 1989:19).

Menurut Hadari Nawawi dan Mimi Martini yang dimaksud dengan variabel penelitian adalah beberapa gejala yang berfungsi sama dalam suatu masalah. (Hadari Nawawi dan Mimi Martini, 1994:49).

Winarno Surakhmad mengatakan bahwa variabel adalah konsep yang mempunyai bermacam-macam nilai. (Winarno Surakhmad, 1987:149).

Berdasarkan pengertian ketiga para ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud variabel adalah suatu yang menjadi obyek suatu penelitian atau pengamatan yang nilainya dapat berubah-ubah baik dalam jenis maupun tingkatannya, Ada dua variabel dalam penelitian ini, yaitu kurikulum tahun 2007 dan historiografi pendidikan barat masa Hindia-Belanda tahun 1892 - 1920.

### **C. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

#### **1. Teknik Studi Kepustakaan**

Teknik kepustakaan merupakan cara pengumpulan data dan informasi dengan bantuan bermacam-macam materi yang terdapat di ruang perpustakaan, misalnya dalam bentuk koran, naskah, majalah, catatan, kisah sejarah, dokumen-dokumen, dan sebagainya yang relevan dengan penelitian. (Koentjaraningrat, 1983:113).

Teknik kepustakaan adalah serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca, mempelajari serta menelaah buku-buku untuk memperoleh data-data yang berkaitan dengan masalah yang diteliti. Kegiatan yang dilakukan penulis untuk mengumpulkan data dengan teknik kepustakaan adalah memahami sistem yang digunakan agar mudah ditemukan buku-buku yang dapat menunjang dan berkaitan erat dengan topik penelitian yang sedang dibahas, sehingga diperoleh data yang mempertajam orientasi dan dasar teoritis tentang masalah pada penelitian ini.

Manfaat dari penggunaan teknik kepustakaan adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui apakah topik penelitian telah diteliti oleh orang lain sebelumnya, sehingga penelitian bukan hasil duplikasi.
2. Untuk mengetahui hasil penelitian orang lain yang ada kaitannya dengan penelitian, sehingga dapat dimanfaatkan sebagai bahan referensi tambahan.

3. Untuk memperoleh data yang mempertajam orientasi dan dasar teoritis tentang masalah dalam penelitian.
4. Untuk memperoleh informasi tentang teknik-teknik penelitian yang telah ditetapkan. (Muhammad Nazir, 1989: 97).

## 2. Teknik Dokumentasi

Teknik dokumentasi merupakan salah satu cara pengumpulan data yang menghasilkan catatan-catatan penting yang berhubungan dengan masalah yang diteliti, sehingga dalam pengumpulan data penelitian akan diperoleh suatu data yang lengkap, sah dan bukan berdasarkan perkiraan.

Menurut Nugroho Notosusanto, dokumentasi adalah proses pembuktian yang didasarkan atas jenis dari sumber apapun, baik berupa tulisan, lisan, gambar, atau arkeologi. (Nugroho Notosusanto, 1983:38).

Penggunaan teknik dokumentasi yaitu cara pengumpulan data melalui peninggalan tertulis berupa arsip-arsip, buku-buku, tentang pendapat, teori, dalil, atau pun hukum-hukum lain yang berhubungan dengan masalah penelitian. Dalam hal ini peneliti tidak terbatas pada literatur-literatur ilmiah, tetapi juga merujuk pada sumber lain yang berhubungan dengan masalah yang akan dibahas.

Menurut Basrowi, menjelaskan bahwa bila dilihat dari sumbernya, data dokumentasi bisa dibedakan menjadi beberapa jenis, yaitu:

- Catatan resmi (*Official of formal record*) misalnya jumlah pemilikan tanah dari Badan Pertanahan Nasional, nilai siswa dari suatu sekolah dan sebagainya

- Dokumen-dokumen ekspresif (*Ekpressive documents*) misalnya biografi, autobiografi, surat-surat pribadi, dan buku harian.
- Laporan media massa (*madd media report*) (Basrowi, 2008:160)

Data yang diperoleh dari teknik dokumentasi ini dapat digunakan sebagai data

. pendukung dan pelengkap bagi data primer.

### 3. Teknik Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu oleh dua pihak, yaitu pewawancara sebagai pengaju atau pemberi pertanyaan dengan yang diwawancarai sebagai pemberi jawaban atas pertanyaan. Teknik wawancara ini digunakan sebagai cara untuk mengetahui sumber yang lebih mendalam tentang data yang di inginkan.

Menurut Lincoln dan Guba yang dikutip oleh Basrowi teknik wawancara antara lain mengkonstruksi perihal orang, kejadian, kegiatan, dan lain-lain. Merekonstruksi kebulatan-kebulatan harapan pada masa yang akan datang, memverifikasi, mengubah, dan memperluas informasi dari orang lain (triangulasi).

Tahapan-tahapan pelaksanaan wawancara:

1. Membuat dan mengajukan pertanyaan yang terbuka
2. Karena maksud utama adalah merekonstruksi peristiwa masa lalu, pewawancara hendaknya jangan menginterupsi
3. Ingat bahwa diam itu bermanfaat untuk memberi kesempatan kepada yang di wawancarai untuk mengingat memorinya mengenai masa yang lalu

4. Menggunakan dokumen atau bahan bacaan yang berkenaan dengan peristiwa besar dengan maksud untuk memicu dan memberi keterangan pada cerita
5. Manfaatkan jaringan informasi agar banyak yang dapat diambil dan digali dari informan
6. Asumsikan bahwa semua yang dikemukakan penting dan kemudian akan dirumuskan dan ditata kembali.

(Basrowi, 2008:129).

Dengan metode ini diharapkan informasi yang diperoleh lebih mendalam dari informan.

#### **4. Teknik pengecekan keabsahan data**

Teknik untuk memperoleh keabsahan data dalam penelitian ini, baik data dari hasil wawancara, dokumentasi, studi pustaka, maka peneliti menggunakan triangulasi sebagai teknik untuk mengecek keabsahan data. Teknik ini digunakan untuk memeriksa keabsahan suatu data dengan memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data untuk keperluan pengecekan yang digunakan sebagai pembanding dari data yang telah diperoleh.

Sebagaimana dijelaskan oleh Lexi J.Moleong bahwa teknik triangulasi yang paling banyak digunakan adalah pemeriksaan melalui sumber lainnya.

Lebih lanjut Moleong menjelaskan bahwa pengambilan data penelitian dilakukan secara terus menerus, hal ini dilakukan selain untuk menemukan hal-hal yang konsisten, juga dilakukan sebagai upaya untuk memenuhi kriteria reliabilitas data ( tepatnya triangulasi data). Triangulasi data ditempuh dengan

melakukan pengecekan data ( cek, cek ulang, dan cek silang ). Cara penerapan pemeriksaan keabsahan data melalui sumber dalam penelitian ini, yaitu dengan jalan membandingkan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif. Dimana dalam pengertiannya triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain dalam membandingkan hasil wawancara terhadap objek penelitian (Moleong, 2004:330).

Triangulasi dapat dilakukan dengan menggunakan teknik yang berbeda yaitu wawancara dan dokumen. Triangulasi ini selain digunakan untuk mengecek kebenaran data juga dilakukan untuk memperkaya data, menurut Nasution selain itu triangulasi juga dapat berguna untuk menyelidiki validitas tafsiran peneliti terhadap data karena itu triangulasi bersifat reflektif. (Nasution, 2003:115).

Denzin (dalam Moleong: 2004) membedakan empat macam triangulasi diantaranya dengan memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidik, dan teori. Pada penelitian ini dari keempat macam triangulasi tersebut peneliti hanya menggunakan teknik pemeriksaan dengan memanfaatkan sumber.

Triangulasi dengan sumber artinya membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif. (Patton, 1987:331).



Adapun untuk mencapai kepercayaan itu maka ditempuh langkah-langkah sebagai berikut:

1. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara
2. Membandingkan apa yang dikatakan orang didepan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi
3. Membandingkan apa yang dikatakan informan tentang situasi dan kondisi penelitian dengan apa yang didapat dari sumber studi pustaka/dokumentasi
4. Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang yang berpendidikan tinggi
5. membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan dengan materi penelitian ini.

Berdasarkan uraian di atas, keabsahan suatu data penelitian dapat diperoleh dengan pemeriksaan/pengecekan data melalui teknik triangulasi sumber, triangulasi metode maupun triangulasi teori. Hal ini sesuai dengan penjelasan Denzin 1978 ( dalam Lexi. J Moleong, 1995:178 ) membedakan triangulasi sebagai teknik pemeriksaan yang dimanfaatkan penggunaan sumber dan penggunaan metode. Untuk lebih jelasnya peneliti utarakan teknik triangulasi sebagai berikut :

1. Triangulasi sumber: hasil wawancara dicatat dalam catatan, bahan-bahan untuk materi wawancara sebelumnya telah disiapkan sesuai dengan fokus-fokus permasalahan yang akan dikaji dan dimengerti, selain itu dalam wawancara ini pula beberapa fokus permasalahan yang telah didapatkan informasinya dari informan yang satu, dicocokkan dengan cara cek silang

(*Cross Check*) kepada informan lainnya, sehingga diperoleh data yang sebenarnya.

2. Triangulasi metode merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data dengan membandingkan data hasil wawancara, data hasil pengamatan dengan data hasil dokumentasi yang berkaitan dengan penelitian.

Dengan berbagai teknik triangulasi dalam pemeriksaan keabsahan data penelitian tersebut, proses validasi data dapat dilakukan, sehingga data yang diperoleh mendapatkan tingkat kepercayaan yang lebih tinggi.

#### **D. Teknik Analisis Data**

Data yang terdapat dalam penelitian ini adalah data kualitatif, dengan demikian teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis data deskriptif kualitatif karena data yang didapatkan tidak berupa angka-angka tetapi data berupa fenomena-fenomena dan kasus-kasus dalam bentuk laporan dan karangan para sejarawan, sehingga memerlukan penjelasan melalui studi kepustakaan, dokumentasi dan analisis pemikiran yang teliti dalam menyelesaikan masalah penelitian.

Langkah-langkah yang ditempuh dalam analisis kualitatif menurut Mohammad Ali sebagai berikut :

##### **1. Penyusunan data**

Penyusunan data dimaksudkan untuk mempermudah dalam menilai apakah data yang telah dikumpulkan sudah memadai atau tidak. Data yang telah diperoleh baik dari hasil kepustakaan, dokumentasi maupun melalui buku-buku

dan laporan yang berkaitan dengan penyelenggara pendidikan oleh pemerintah kolonial Belanda. Kemudian penulis melakukan seleksi terlebih dahulu sehingga dapat diketahui data-data yang berhubungan dengan masalah yang akan dibahas.

## 2. Klasifikasi data

Klasifikasi data yang dimaksudkan adalah usaha dalam menggolongkan data-data yang telah ada kemudian didasarkan pada kategori tertentu yang telah dibuat oleh peneliti. Hal ini dimaksudkan untuk mempermudah pengumpulan data yang berhubungan dengan penyelenggaraan pendidikan barat pada masa kolonial Belanda.

## 3. Pengolahan data

Data yang diseleksi kemudian diolah dengan menggunakan analisis data kualitatif, dengan tujuan untuk menyederhanakan data, terutama data yang berkaitan dengan penyelenggaraan pendidikan barat masa kolonial Belanda.

Berdasarkan teknik pengecekan keabsahan data dan analisis data, maka analisis data penelitian dapat dikembangkan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Mengkategorikan antara subyek penelitian dan informan penelitian
- b. Menguji kejujuran informan dengan cara menguji keakuratan data dari informan yang satu dengan yang lainnya
- c. Mencari nilai yang terkandung di dalam historiografi, dan tujuan informan dalam melakukan tindakan
- d. Melakukan reduksi, hal-hal yang di reduksi meliputi data hasil pengamatan dan data hasil wawancara.

#### 4. Penyimpulan data

Setelah langkah ketiga di atas telah dilakukan, maka tahap berikutnya yang dilakukan adalah memberikan tafsiran atau pengertian yang lebih dalam lagi terhadap data yang diperoleh, untuk dibuat sebagai alat untuk menganalisis. Seringkali alat-alat untuk menganalisis disebut dengan konsep-konsep atau dualisasi konsep dalam rangka untuk memperoleh fakta yang akurat.

Berdasarkan teknik pengecekan keabsahan data dan analisis data, maka analisis data penelitian dapat dikembangkan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Mengkategorikan antara subjek penelitian dan informan penelitian
2. Menguji kejujuran informan dengan cara menguji keakuratan data dari informan yang satu dengan yang lainnya ( *Cross Check* )
3. Mencari norma atau nilai yang melatarbelakangi perilaku informan, dan tujuan informan dalam melakukan tindakan
4. Melakukan reduksi, hal-hal yang direduksi meliputi data hasil pengamatan dan data hasil wawancara. Tahapan mereduksi data meliputi langkah-langkah sebagai berikut:
  - a. Proses memilah-milah/ memilih ( *selecting dan focusing* ), Peneliti lakukan pada orang yang hendak diwawancarai dan situasi penelitian. Orang yang diwawancarai hanya peneliti pilih pada orang yang benar-benar mengetahui secara pasti tentang seluk-beluk topik penelitian. Begitu juga perlakuan peneliti terhadap transkrip wawancara, sehingga tidak semua hasil transkrip wawancara dapat dijadikan data penelitian. Peneliti hanya mengambil transkrip wawancara yang berkaitan dengan

topik penelitian sebagai data penelitian, yaitu dengan cara menggaris bawahi hal-hal yang berkaitan dengan topik penelitian. Data yang peneliti garis bawahi itulah yang dimasukkan dalam laporan penelitian. Upaya *focusing* juga peneliti lakukan pada saat peneliti melakukan wawancara, ketika orang yang diwawancarai berbicara panjang lebar keluar dari topik penelitian, maka peneliti berusaha memfokuskan kembali pada hal-hal yang berkaitan dengan topik penelitian.

- b. Proses penyederhanaan (*simplifying*) dilakukan oleh peneliti bertujuan untuk menyederhanakan data yang diperoleh dari lapangan. Keterangan yang sulit dipahami dan terkesan berbelit-belit tidak secara langsung peneliti tulis dalam laporan penelitian, akan tetapi penulis sederhanakan terlebih dahulu agar mudah dipahami. Upaya penyederhanaan ini peneliti lakukan dengan secermat mungkin dan penuh kehati-hatian, supaya tidak mengurangi makna dan keakuratan data yang diperoleh
  - c. *Abstracting*, peneliti tempuh untuk menggambarkan data secara naratif sebagaimana yang terjadi di lapangan.
  - d. *Transforming*, peneliti lakukan dengan cara mentransformasikan data pengamatan lapangan yang begitu panjang lebar menjadi kesimpulan catatan lapangan. Transformasi juga dilakukan terhadap data wawancara yang panjang lebar menjadi kesimpulan atau inti wawancara. Kesimpulan dan hasil wawancara dituliskan pada bagian akhir transkrip wawancara.
5. Mengelompokkan hal-hal yang serupa menjadi kelompok satu, kelompok dua, kelompok tiga dan seterusnya. Membandingkan kemiripan dan

perbedaannya dengan kaidah atau prinsip-prinsip logika. Setelah itu, kemudian dilakukan display ( penyajian ) data secara sistematis, agar lebih mudah untuk dipahami interaksi antar bagian-bagiannya dalam konteks yang utuh dan bukan segmental yang terlepas satu dengan yang lainnya, dalam proses ini data diklasifikasikan berdasarkan tema-tema inti.

6. Membuat rumusan roposisi yang terkait dengan prinsip logika, kemudian mengangkatnya sebagai temuan penelitian.
7. Mengkaji secara berulang-ulang terhadap data yang ada, pengelompokan data yang telah ada dan terbentuk, dan proposisi yang telah dirumuskan.
8. Melaporkan hasil penelitian lengkap dengan “temuan baru” yang berbeda dari temuan yang sudah ada.

Dari uraian di atas, terlihat bahwa analisis data dimulai sejak proses pengumpulan data, kemudian dilanjutkan dengan proses mereduksi data, penyajian data dan menyimpulkan data. Seluruh rangkaian penelitian bersifat interaktif, yaitu analisis data yang dilakukan bersifat memutar secara intens, sehingga terjadi pengecekan atau kritik data yang sistematis untuk menguji keabsahan data yang diperoleh agar peneliti mendapatkan kesimpulan yang benar-benar tajam dan bermakna.